



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Menulis Peserta Didik Kelas Rendah di Sekolah Dasar

Fadhilah Nurlaily*, Khavisa Pranata

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

*Corresponding Author. Email: fadhilahnurlaily@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the factors that cause the low writing ability of elementary school grade 1 students at Nurul Huda Islamic Elementary School after two years of students doing online learning activities. This research uses a qualitative approach with a case study method. The subjects in this study were first grade student, first grade teachers, and school principals at SD Islam Nurul Huda. Data collection techniques used in this study were observation, in-depth interviews, documentation and field notes. The data analysis technique used by the researcher is the Miles and Huberman analysis technique, this analysis process consists of three streams of activities that occur simultaneously, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing or verification. The results of this study are that the Covid-19 pandemic has an impact on students, namely the ability of students to learn to be low, especially in their writing skills. This is due to (1) the role of parents at home who do not guide and pay less attention to their children, (2) family environmental factors and (3) the environment of student.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar di SD Islam Nurul Huda setelah dua tahun peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran secara daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas satu, guru kelas satu, dan kepala sekolah di SD Islam Nurul Huda. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu teknik analisis Miles and Huberman, proses analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil dari penelitian ini adalah masa pandemi Covid-19 membawa dampak bagi peserta didik yaitu kemampuan peserta didik dalam belajar menjadi rendah terutama dalam kemampuan menulisnya. Hal ini disebabkan karena (1) peran orang tua ketika di rumah yang tidak membimbing dan kurang memperhatikan anak-anaknya, (2) faktor lingkungan keluarga dan (3) lingkungan peserta didik.

Article History

Received: 14-05-2022
Revised: 15-06-2022
Accepted: 22-06-2022
Published: 21-07-2022

Key Words:

Writing Ability;
Students; Low
Grade.

Sejarah Artikel

Diterima: 14-05-2022
Direvisi: 15-06-2022
Disetujui: 22-06-2022
Diterbitkan: 21-07-2022

Kata Kunci:

Kemampuan Menulis;
Peserta Didik; Kelas
Rendah.

How to Cite: Nurlaily, F., & Pranata, K. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Menulis Peserta Didik Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 9(3), 476-485. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v9i3.5297>



<https://doi.org/10.33394/jp.v9i3.5297>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup manusia. Pendidikan seringkali menjadi salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa dan Pendidikan dapat meningkatkan standar sumber daya manusia. Pendidikan di suatu negara dapat membangun peradaban yang berkembang di negara tersebut (Pranata et al., 2021). Pendidikan adalah aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik untuk mempelajari, mengevaluasi, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari (Paba et al., 2021). Namun, pada dua tahun belakangan ini sejak



penyebaran pandemi Covid-19 ke seluruh dunia termasuk Indonesia, banyak masalah yang muncul di bidang Pendidikan dan mengubah sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran yang sebelumnya diterapkan secara langsung, kemudian digantikan oleh sistem pembelajaran online (dalam jaringan)

Pembelajaran online merupakan pembelajaran jarak jauh, kemudian digunakan sebagai solusi pembelajaran jarak jauh jika terjadi bencana alam. Pembelajaran daring menuntut orang tua untuk selalu mendampingi saat anak sedang melakukan proses pembelajaran. Namun proses pembelajaran ini terlihat kurang efektif dalam proses pembelajarannya, dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami (2020) mengatakan bahwa ada berbagai kendala dalam proses pembelajaran online. Misalnya, sinyal internet yang sulit, kuota internet mahal, tidak adanya perangkat yang memadai, dan orang tua tidak bisa membimbing dan memahami materi pembelajaran secara utuh.

Pemerintah telah memutuskan untuk menerapkan pembelajaran tatap muka secara terbatas setelah peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran online selama dua tahun. Sehingga saat ini peserta didik kembali melakukan proses pembelajaran disekolah secara tatap muka. Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengatakan semua aturan pembelajaran tatap muka diatur dalam SKB (surat keputusan bersama) dengan nomor surat yaitu Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/Menkes/7093/2020, Nomor 420-3987 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19).

Namun, ketika melakukan kegiatan pembelajaran dilakukan kembali di sekolah, ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari kegiatan pembelajaran daring tersebut yaitu mengakibatkan rendahnya kemampuan peserta didik dalam belajar terutama dalam kemampuan menulis peserta didik kelas rendah hal ini terjadi dikarenakan orang tua yang suka menuliskan tugas anaknya agar cepat selesai sehingga anak-anak menjadi kurang latihan dalam menulis, kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, selain itu sarana dan prasarana yang kurang memadai. Sehingga, guru dan orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap peserta didik, guru dan orang tua yang serius dalam bimbingan dan pelatihan kepada peserta didik untuk belajar bersungguh-sungguh sehingga membuat mereka menuju keberhasilan (Mardika, 2019).

Menulis yaitu menggambarkan simbol grafis yang menggambarkan bahasa yang dapat dipahami orang, sehingga orang lain dapat membaca simbol grafis tersebut. Menurut KBBI menulis berarti membentuk abjad dengan alat tulis. Menulis juga salah satu kemampuan berbahasa dalam komunikasi tidak langsung, dan menulis mengajarkan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa tulis (Puspitasari & Rustono, 2014). Tujuan dasar dari menulis di kelas satu yaitu agar peserta didik dapat memahami bagaimana cara menulis yang benar. Kegiatan menulis kelas satu biasanya diterapkan dalam berbagai cara, antara lain menjiplak, meniru tulisan dari buku teks atau buku lainnya, meniru tulisan guru di papan tulis, dan menulis sesuai petunjuk guru (Mustikowati, 2016).

Menulis adalah salah satu hal terpenting dalam hidup karena semua proses belajar didasarkan pada kemampuan menulis. Kegunaan kemampuan menulis bagi peserta didik adalah untuk menirukan, menebalkan, melengkapi, dan menyalin (Remi et al., 2013). Meskipun menulis merupakan kemampuan akademik dasar yang penting, namun ternyata masih banyak peserta didik sekolah dasar di sekitar kita yang belum menguasainya. Permasalahan serupa terkait kurangnya kemampuan menulis peserta didik kelas rendah juga terjadi di SD Islam Nurul Huda, sekolah ini terletak di daerah kota Jakarta Barat. Berdasarkan



hasil observasi pra penelitian ini masih terdapat peserta didik kelas satu di SD Islam Nurul Huda yang rendah kemampuan menulisnya. SD Islam Nurul Huda memiliki 10 peserta didik kelas satu. Dari 10 orang peserta didik, 5 peserta didik belum mencapai kemampuan menulisnya. Dari permasalahan tersebut, jelas bahwa kemampuan menulis peserta didik kelas satu perlu ditingkatkan.

Hasil observasi pertama penelitian ini mengungkapkan beberapa penyebab kesulitan menulis antara lain: peserta didik kurang kemauan untuk menulis dan kurangnya dorongan dari orang tua peserta didik. Kemudian proses pembelajaran daring yang dilakukan dua tahun belakangan ini menjadi kurang maksimal karena dalam proses pembelajaran daring guru tidak dapat melihat secara langsung bagaimana cara peserta didik menulis tetapi guru hanya melihat bagaimana tulisan peserta didik ketika peserta didik tersebut mengumpulkan tugasnya dan selain itu pun juga kurangnya peran orang tua dalam membimbing peserta didik ketika pembelajaran online dilakukan. Kerjasama antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik sehubungan dengan pengenalan kemampuan menulisnya. Dan solusi yang bisa diterapkan adalah harus ada bimbingan bagi peserta didik untuk bisa belajar menulis secara baik.

Tanpa kemampuan menulis, peserta didik akan banyak kesulitan menyelesaikan tugas. Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran kemampuan menulis terutama difokuskan pada kemampuan dengan sifat mekanik. Peserta didik kelas satu dilatih untuk menulis (juga menggambarkan) simbol-simbol yang bermakna ketika dirangkai menjadi struktur kalimat (Sari *et al.* 2019)

Kemampuan menulis tidak didapat dengan alami, tetapi dengan kegiatan pembelajaran. Untuk melukis huruf sebagai simbol bunyi, peserta didik terlebih dahulu harus memiliki alat tulis dan kemudian berlatih. Peserta didik juga berlatih menggerakkan tangan dan memperhatikan apa yang guru tulis dan gambar. Peserta didik harus mengamati simbol fonetik huruf tertentu sampai mereka dapat menuliskannya dengan benar. Sebelum ke tingkat kemampuan menulis, peserta didik harus memulai dengan pengenalan simbol-simbol huruf, tingkat pertama, dimulai dari pengenalan simbol-simbol bunyi. Pengetahuan dan keterampilan didapat pada tahap pertama belajar menulis tahap pertama menjadi dasar untuk memperbaiki dan mengembangkan kurikulum peserta didik lebih lanjut. Jika peserta didik memiliki pondasi yang baik dan kuat, hasil pengembangannya akan baik, dan jika pondasinya buruk atau lemah, maka hasil pengembangannya akan buruk (Latae, 2014).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan menulis peserta didik kelas satu di SD Islam Nurul Huda. Orang tua dan guru juga perlu lebih memperhatikan perkembangan kemampuan menulis siswa, terutama orang tua siswa, karena dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan belajar peserta didik selanjutnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Ciri penelitian kualitatif adalah penelitian dilakukan langsung dari sumber data dalam kondisi alamiah, dan peneliti merupakan sarana utama untuk menyatakan data dalam bentuk kata-kata dan foto-foto tanpa ditekankan angka-angka dan lakukan analisis data (Yunitasari & Hanifah, 2020). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu studi kasus, yang bermaksud menjelaskan hasil penelitian dan menemukan gambaran situasi yang komprehensif. Studi kasus yaitu studi empiris yang melihat fenomena dengan latar belakang yang ambigu. Yin menambahkan bahwa gaya khas dari metode studi kasus adalah



kemampuan untuk mereferensikan berbagai jenis data seperti wawancara, observasi, dokumen, dan alat (K. Yin, 2014).

Subjek yang dipilih yaitu peserta didik kelas satu, guru kelas satu dan kepala sekolah di SD Islam Nurul Huda. Instrument yang dipakai dalam penelitian yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian disebut teknik pengumpulan data (Putria et al., 2020). Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian yaitu wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah kegiatan bertanya kepada seorang informan, memperoleh informasi secara langsung, dan memperoleh informasi yang detail. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan dan menganalisis baik dokumenter, citra, maupun dokumen elektronik (Nilamsari, 2014).

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah metode analisis Miles and Huberman. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memecahkannya menjadi unit-unit, mensintesisnya, mengorganisasikannya ke dalam pola-pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain (Sugiyono, 2015). Miles dan Huberman berpendapat bahwa analisis data kualitatif adalah proses analisis yang terdiri dari tiga kegiatan: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Rijali, 2018).

Pada tahap mereduksi data, jumlah data yang didapat di lapangan sangat banyak sehingga peneliti harus berhati-hati dalam mencatat data yang didapat. Mereduksi data berarti mengidentifikasi data mentah yang diperoleh melalui seleksi dan memfokuskan untuk menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah dari catatan lapangan (Junaid, 2018). Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, berdasarkan pemahaman yang diperoleh melalui penyajian tersebut. Langkah terakhir adalah menarik dan memvalidasi kesimpulan. Dengan melakukan penarikan dan memvalidasi kesimpulan mungkin dapat menjawab pertanyaan yang dirumuskan dari awal tetapi mungkin juga tidak dapat menjawab pertanyaan. Dikarenakan penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian lapangan.

Proses penelitian ini dibagi menjadi tiga fase: yaitu pendahuluan, kegiatan penelitian dan tahap pelaporan. Pada pendahuluan, peneliti memulai dengan melakukan studi pendahuluan untuk menentukan objek dan lokasi penelitian, pengajuan judul, penyusunan dan bimbingan. Peneliti bertujuan untuk menyadari semua elemen lingkungan sosial dan fisik serta pengenalan lapangan untuk menilai situasi, setting, dan situasi untuk konsistensi dengan masalah penelitian.

Tahap pelaksanaan penelitian, dimulai dengan pengambilan data, reduksi data, analisis data, dan diskusi dengan rekan sejawat, mencari bimbingan dan arahan dari dosen. Peneliti mempersiapkan diri untuk memulai penelitiannya guna memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Data yang didapat adalah dari observasi dan wawancara yang dilakukan pada peserta didik kelas satu, guru kelas satu dan kepala sekolah di lokasi penelitian yang ditentukan. Dan terakhir, tahap penyusunan laporan, penyusunan laporan ini akan dilakukan bersamaan dalam penelitian, jika peneliti melakukan reduksi lapangan pada tahap analisis data dan verifikasi, tidak terdapat informasi yang tertinggal.



Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan pada peserta didik kelas I, guru kelas I dan kepala sekolah di SD Islam Nurul Huda dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis peserta didik kelas satu setelah peserta didik menghabiskan waktu sekitar kurang lebih dua tahun di rumah dalam melakukan proses pembelajaran akibat pandemi yang berdampak kepada peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan kembali dikelas secara tatap muka.

Pengamatan pra penelitian yang dilakukan di kelas satu, rata-rata peserta didik masih kurang dalam kegiatan menulis, akan tetapi peneliti melihat ada beberapa siswa yang masih kurang dalam menulis. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian, menunjukkan bahwa 5 dari 10 peserta didik kelas satu di SD Islam Nurul Huda yang rendah dalam kemampuan menulis. Penelitian ini mengatakan hal demikian karena peneliti melihat dan mengamati ketika peserta didik tersebut melakukan kegiatan menulis untuk mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru kelas. Beberapa peserta didik tersebut tidak dapat melakukan dan mengerjakan latihan yang sering diberikan oleh guru. Selain tidak dapat melaksanakan latihan yang baik, peneliti menemukan banyak masalah yang dialami peserta didik dalam menulis, meliputi:

- 1) Mereka cenderung memainkan alat tulisnya dan mengganggu teman sebelahya ataupun teman di belakangnya.
- 2) Peserta didik tersebut mengalami kelambatan yang hampir sama ketika melakukan kegiatan menulis, yang dimana membutuhkan waktu hampir 2 jam untuk menuliskan 5 baris kalimat.
- 3) Peserta didik belum mampu menuliskan kata dengan sempurna, masih terdapat huruf yang tertinggal.
- 4) Tulisan tangan peserta didik yang belum stabil dan posisi huruf didalam garis buku tidak konsisten
- 5) Peserta didik belum mampu menggunakan huruf besar (kapital) dan huruf kecil dengan tepat.

Dari hasil wawancara yang dijelaskan oleh guru kelas I dan kepala sekolah SD Islam Nurul Huda menyatakan bahwa yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis siswa kelas satu disebabkan oleh beberapa faktor yaitu yang pertama dari faktor orang tua peserta didik yang dimana orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak tidak mendapat bimbingan, arahan dan perhatian orang tua dirumah. Pendampingan dan bimbingan orang tua dalam proses kegiatan belajar sangatlah penting, selain itu juga rendahnya pendidikan orang tua dapat menyebabkan proses pendampingan dan bimbingan belajar pada anak menjadi terhambat. Faktor yang kedua yaitu kurangnya motivasi yang didapat oleh anak, tidak didapatnya motivasi dari orang tua dan lingkungan keluarga untuk mendorong anak supaya belajar atau melakukan sesuatu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan menulis juga turut mempengaruhi anak dalam melakukan kegiatan menulis. Faktor yang ketiga yaitu pengaruh dari pertemanan. Pengaruh pertemanan sangat mempengaruhi proses belajar siswa di dalam kelas apalagi dengan teman sebangku. Pada saat peserta didik sedang menulis, kemudian teman sebangku sering mengajak ngobrol ataupun teman lainnya yang usil menyebabkan fokus perhatian peserta didik tersebut menjadi berkurang. Dan faktor yang keempat yaitu peserta didik kurang latihan dalam menulis, kurangnya latihan menulis yang



peserta didik alami penyebabnya peserta didik tidak terbiasa dalam menulis sehingga membuat mereka lambat dalam menulis.

Menurut Hartati (2006) ada macam-macam bentuk latihan menulis yang bisa dilaksanakan oleh peserta didik kelas rendah, khususnya kelas satu, antara lain :

- a) Berlatih pegang alat tulis dan duduk di posisi yang benar untuk latihan menulis.
- b) Berlatih menimpa tulisan yang ada untuk meniru dan menebalkan tulisan.
- c) Berlatih menghubungkan titik-titik untuk membuat tulisan yang terdapat dalam sebuah buku yang menyediakan latihan menulis.
- d) Berlatih menyalin teks dari buku pembelajaran ataupun tulisan guru yang ada di papan tulis.
- e) Latihan mendikte
- f) Berlatih menatap tulisan

Menurut Slameto (2015) mengemukakan bahwa permasalahan yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis peserta didik juga diakibatkan oleh dua faktor yakni internal dan eksternal.

a) Faktor internal

Faktor dari dalam (internal) adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor yang mempengaruhinya seperti:

1) Kesehatan

Kesehatan tidak hanya bebas dari penyakit tapi sehat secara fisik, mental dan sosial yang utuh. Kesehatan memiliki dampak yang besar pada kegiatan belajar peserta didik. Apabila peserta didik tidak sehat, ia akan tidak bersemangat pada semua kegiatannya dan peserta didik akan merasa lebih cepat lelah, pusing dan mengantuk.

2) Minat

Minat adalah memiliki rasa cinta dan ketertarikan terhadap sesuatu dan aktivitas tanpa mengatakan atau menerima hubungan antara diri sendiri dan apa pun selain diri sendiri. Minat adalah kecenderungan terus-menerus untuk terlibat dalam kegiatan. Minat berpengaruh besar pada kemampuan menulis siswa.

3) Motivasi

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan, dorongan untuk melakukan, dan dorongan adalah gerak jiwa dan tindakan manusia. Selama proses belajar, perhatian harus diberikan pada apa yang dapat memotivasi anak untuk memperoleh kemampuan yang berbeda.

b) Faktor eksternal

Faktor dari luar (eksternal) adalah faktor yang berasal dari luar individu, yaitu keadaan yang ada di sekitar peserta didik, seperti:

1) Keluarga

Latar belakang keluarga mempunyai pengaruh pada keberhasilan anak-anaknya, pendidikan orang tua, kondisi keuangan, bahasa, dan tuntunan orang tua mempengaruhi kemampuan menulis anak.

2) Lingkungan sekitar

Anak-anak merasa senang dan termotivasi, terutama ketika mereka hidup dalam komunitas orang-orang yang terdidik, termotivasi, nyaman di rumah dan suasananya, transportasi dan kondisi iklim, terutama di sekolah sehingga termotivasi untuk belajar.

Selain mewawancarai guru kelas, peneliti mewawancarai beberapa peserta didik tersebut untuk mengetahui dimana mereka kesulitan menulis dan bagaimana mereka



mendapatkan bimbingan. Dari hasil wawancara tersebut peserta didik mengatakan bahwa mereka di rumah tidak di bimbing belajar oleh orang tuanya dikarenakan orang tua mereka sibuk dengan pekerjaan mereka. Beberapa peserta didik pun mengaku dari pulang mereka sekolah, mereka langsung pergi main. Dan beberapa dari mereka pun tidak sekolah TK. Selain itu pun juga, peserta didik tersebut mengatakan bahwa menulis itu lelah dan menulis itu banyak.

Hal ini sebanding dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Mardika (2019) yang mengungkapkan bahwa peserta didik dengan kemampuan yang rendah dalam menulis di karenakan oleh beberapa faktor yaitu minat dan motivasi yang mereka miliki selama proses pembelajaran. Selain itu, kondisi lingkungan keluarga, perhatian keluarga, bimbingan dan pengawasan sangat penting.

Dari hasil wawancara dengan siswa terlihat jelas bahwa salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan meenulis siswa rendah yaitu peran orang tua dalam menuntun/membimbing dan memotivasi anak. Pengaruh peran orang tua sangat besar pada perkembangan belajar dan keberhasilan belajar seorang peserta didik. Terlepas dari perhatian dan bimbingan kedua orang tua, pendidikan akhir orang tua, jumlah penghasilan orang tua kurang atau tidak, atau keharmonisan keluarga, semua ini adalah hal-hal dapat mempengaruhi pencapaian hasil peserta didik (Choerul Anwar Badruttamam, 2018). Dewa Ketut menyatakan bahwa tujuan bimbingan orang tua sebagai berikut (Nainggolan, 2020);

- a) Temukan metode pembelajaran yang efisien dan efektif
- b) Menunjukkan bagaimana mempelajari sesuatu dengan menggunakan buku
- c) Memberikan penjelasan tentang cara menggunakan perpustakaan.
- d) Membuat pekerjaan rumah (pr)
- e) Pilih jurusan berdasarkan bakat, minat, kecerdasan, aspirasi dan kondisi tubuh.
- f) Mengidentifikasi cara khusus untuk mengatasi kesulitan.
- g) Mempersiapkan waktu dan rencana-rencana jadwal belajarnya.

Pandangan di atas menunjukkan pentingnya bimbingan dan pengawasan orang tua terhadap anak dengan memperhatikan perkembangan kemampuan akademik anak dan memperhatikan kebutuhan yang diperlukan. Perhatian dan bimbingan orang tua yang tepat dapat berkontribusi pada keberhasilan pendidikan anak. Lingkungan keluarga adalah tempat terpenting bagi pendidikan siswa. Orang tua menjadi pengajar pertama pada proses perkembangan kehidupan anak-anaknya. Tugas utama keluarga adalah untuk menciptakan bangunan dan suasana untuk proses pembentukan keluarga. Hasilnya akan lahir generasi yang berkepribadian luhur dan berwawasan intelektual. Selain itu, pun juga orang tua perlu membiasakan diri dengan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai orang tua (Fithriyana, 2018).

Hal ini sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Rohani, 2020) hasil temuan menunjukkan bahwa faktor yang melatar belakangi rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis adalah peserta didik yang malas, kurangnya motivasi belajar di dalam dirinya, kurangnya minat belajar menulis, kurangnya dukungan orang tua, dan pengaruh dari teman sekelas. Dengan demikian, motivasi dalam belajar yang ada didalam diri peserta didik sangatlah penting dan sangat diperlukan dalam rangkaian tindakan pembelajaran yang dilakukan.

Motivasi adalah dorongan yang diberikan oleh orang lain untuk meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar. Motivasi sangat penting bagi seorang individu untuk melakukan aktivitas, terutama aktivitas belajar karena aktivitas belajar tidak dapat terlaksana tanpa adanya motivasi dari individu (Prananda & Hadiyanto, 2019). Saat ini sering terjadi



peserta didik yang tidak berprestasi disebabkan karena kurangnya motivasi untuk belajar sehingga peserta didik tersebut tidak berusaha untuk mengarahkan kemampuan yang dimilikinya.

Seorang individu dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika terdapat keinginan yang ada pada dalam dirinya untuk belajar. Keinginan yang terkandung didalamnya merupakan dasar dari aktivitas Pendidikan. oleh karena itu motivasi atau keinginan ini disebut motivasi belajar (Y. I. Sari & Trisnawati, 2021). Pada kenyataannya, setiap individu memiliki motivasi yang berbeda-beda saat belajar. Pada dasarnya ada siswa yang rajin belajar karena ingin mendapat nilai dan penghargaan yang baik dari orang tuanya, namun banyak juga peserta didik yang belajar hanya karena takut dimarahi oleh orang tua atau gurunya

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa penyebab rendahnya kemampuan menulis peserta didik kelas rendah terutama kelas satu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu peran orang tua ketika di rumah yang tidak memperhatikan anaknya, faktor lingkungan keluarga dan lingkungan peserta didik. Bimbingan orang tua di rumah dalam kegiatan belajar di rumah sangat mempengaruhi kemampuan belajar peserta didik terutama pada kemampuan menulisnya, pentingnya bimbingan orang tua yang diberikan kepada anak-anaknya dengan memperhatikan perkembangan Pendidikan anak-anaknya dan memperhatikan kebutuhan yang dibutuhkan, sebab perhatian dan bimbingan/tuntunan yang besar dari orang tua sangat menunjang keberhasilan pendidikan anak.

Selain faktor tersebut terdapat juga faktor dari dalam diri peserta didik tersebut yaitu kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar menulis dan juga kurangnya minat peserta didik untuk belajar. Saat ini sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi dan nilainya yang buruk sering kali disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar peserta didik, bukan karena kurangnya bakat. Kemudian faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis yaitu faktor lingkungan sekitar peserta didik. Terutama lingkungan sepeertemanan peserta didik dan lingkungan keluarga. Pengaruh dari teman sangat mempengaruhi proses belajar peserta didik di dalam kelas apalagi dengan teman sebangku. Pada saat peserta didik sedang menulis, kemudian teman sebangku sering mengajak ngobrol, mengajak bercanda ataupun teman lainnya yang usil sehingga menyebabkan fokus perhatian peserta didik tersebut menjadi berkurang. Selain itu, lingkungan keluarga juga merupakan tempat terpenting bagi anak untuk di didik. Orang tua adalah keluarga yang menjadi pendidik pertama anak dalam proses perkembangan kehidupan anak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini memberikan saran kepada beberapa pihak, termasuk orang tua yang diharapkan dapat memberikan bimbingan tentang kegiatan belajar di rumah karena bimbingan sangat mempengaruhi kemampuan belajar. Orang tua juga diharapkan memperhatikan dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Orang tua juga diharapkan menjalin kerja sama dengan pihak sekolah untuk memantau perkembangan anaknya saat melakukan proses pembelajaran di sekolah. Untuk peserta didik kelas satu agar terus semangat belajar dan berlatih dalam menulis pada saat kalian berada di rumah. Dikarenakan hal tersebut jika peserta didik lakukan dapat mengembangkan kemampuan menulis peserta didik. Peserta didik harus rajin dan berlatih lebih banyak menulis sehingga mereka dapat lebih meningkatkan kemampuan menulis mereka.



Daftar Pustaka

- Choerul Anwar Badruttamam. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar terhadap Peserta Didik. *Jurnal Cendekia*, 10(02), 123–132. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v10i02.66>
- Fithriyana, R. (2018). Hubungan Penghasilan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Oo6 Langgini. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 102–110. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.31>
- Hartati, Tatat, dkk. (2006). *Pendidikan Bahaa da Satra Indonesia di Kelas Rendah*. Upi Press.
- Junaid, I. (2018). *Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata*. 10(01), 59–74. <https://doi.org/10.31219/osf.io/npvqu>
- K. Yin, R. (2014). *Studi Kasus: Desain dan Metode* (ke 13). PT Rajagrafindo Persada.
- Latae, A. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(4), 199–213.
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 28–33. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>
- Mustikowati, D. (2016). BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual Volume 1 Nomor 1, November 2016. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 1(November), 16–23.
- Nainggolan, V. (2020). Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Kemandirian Belajar Anak Di Sekolah Dasar. *Pendidikan Dasar*, 2, 156–162.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13(2), 177–181.
- Paba, E., Noge, M. D., & Wau, M. P. (2021). *Jurnal Citra Pendidikan (JCP) ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN MEMBACA MENULIS DAN BERHITUNG SISWA KELAS 1 SDI BOBAWA KECAMATAN GOLEWA SELATAN KABUPATEN NGADA TAHUN 2020 Program Studi PGSD , STKIP Citra Bakti didefinisikan sebagai suatu aktivitas intera. 1.*
- Prananda, G., & Hadiyanto. (2019). Korelasi Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 909–915.
- Pranata, K., Kartika, Y. W., & Zulherman, Z. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1271–1276. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/867>
- Puspitasari, E. H., & Rustono, H. B. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dengan Bahasa Sendiri Melalui Media Film Dongeng. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–8.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Remi, S., Abdussamad, & Utami, S. (2013). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN MENGGUNAKAN METODE LATIHAN TERBIMBING DI KELAS 1 SD NEGERI 11 SANDAI KABUPATEN KETAPANG Sutio. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.



- Rohani, S. (2020). Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Kelas Iv Di Sdn 85 Kota Lubuk Linggau. *Jurnal Skripsi*, 17–18.
- Sari, Y. et al. (2019). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Sari, Y. I., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Pengaruh E-Learning dan Kesiapan Belajar Terhadap Minat Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Mahasiswa Program Beasiswa FLATS di Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 346. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3736>
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (ke-6). PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (ke-21). Alfabeta.
- Utami, E. (2020). Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 471–479. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/637/555>
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>